

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SARINTAN HARAHAHAP

NIM. 2220100024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN /

2026

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

SARINTAN HARAHAHAP

NIM. 2220100024

Pembimbing I

Dr. Huzuardi, M.Ag

NIP. 196809212000031003

Pembimbing II

Dr. Muhison, M.Ag

NIP. 197012282005011003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026 -

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sarintan Harahap

Padangsidimpuan, 25 Mei 2026

Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

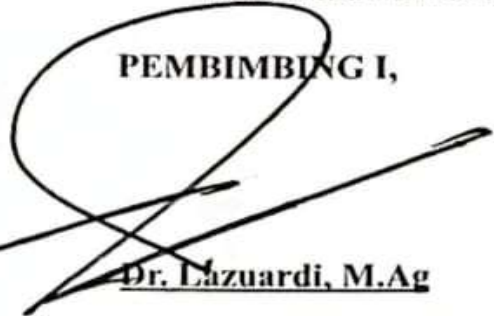
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sarintan Harahap yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Lazuardi, M.Ag

NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II,



Dr. Muhlison, M.Ag

NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sarintan Harahap
NIM. 2220100024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sarintan Harahap
NIM. 2220100024

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : LK II Kelurahan Muara Ampolu, Kecamatan Muara Batang Toru,
Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sarintan Harahap
NIM. 2220100024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

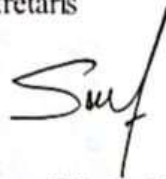
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Ketua


Dr. Lela Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

Sekretaris



Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020

Anggota



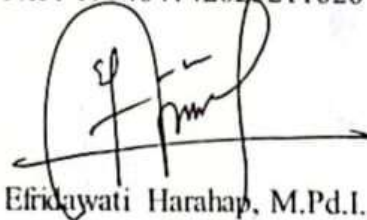
Dr. Lela Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002



Irda Suriani, M. Pd
NIP. 198808152025212008



Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020



Efridayati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 3 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,00
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak
di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Tapanuli Selatan**

NAMA : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Dekan,


Dr. Harjka, M. Hum.
NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Sarintan Harahap
Nim : 22202100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Latar Belakang Penelitian Ini Adalah Menduga Rendahnya Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Belum Terlaksana Dengan Optimal, Dikarena Kompetensi Guru Dan Partisipasi Siswa Yang Rendah. Hal Ini Terlihat Dari Siswa Yang Kurang Disiplin Dan Kurang Sopan Santun Yang Tidak Menunjukkan Sikap Dan Perilaku Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Akhlak, Dengan Fokus Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Rumusan Masalah Yang Mencakup Faktor Pendukung Dan Penghambat, Kompetensi Pedagogik Guru, Serta Implementasi Pembelajaran. Kebaharuan Penelitian Ini Terletak Pada Analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Dengan Menitik Beratkan Pada Proses Penerapan Terhadap Siswa. Dan Penelitian Ini Juga Bertujuan Untuk Mengkaji Ketiga Aspek Tersebut Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Melalui Observasi Dan Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Dan Siswa Kelas VIII. Hasil Penelitian Menunjukkan Pembelajaran Sudah Berjalan, Namun Belum Optimal Karena Partisipasi Siswa Rendah Dan Waktu Terbatas. Kompetensi Pedagogik Guru Sudah Baik, Tetapi Minat Siswa Masih Kurang. Pemahaman Siswa Baik, Namun Penerapan Nilai Belum Maksimal.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, Akidah Akhlak, madrasah

ABSTRACT

Name : *Sarintan Harahap*
Reg. Number : *22202100024*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Thesis Title : *Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Grade VIII at State Islamic Junior High School 3 Tapanuli Selatan*

The background of this study is the assumption that the implementation of Aqidah Akhlak learning in Grade VIII at State Islamic Junior High School 3 South Tapanuli has not been carried out optimally. This condition is influenced by teachers' competence and low student participation. This can be seen from students' lack of discipline and politeness, which do not reflect attitudes and behaviors in accordance with moral values, particularly in the Aqidah Akhlak subject. The research focuses on supporting and inhibiting factors, teachers' pedagogical competence, and the implementation of learning. The novelty of this study lies in its analysis of the implementation of Aqidah Akhlak learning in Grade VIII at State Islamic Junior High School 3 South Tapanuli, emphasizing its application process toward students. This study also aims to examine these three aspects using a descriptive qualitative approach through observation and interviews with the principal, Aqidah Akhlak teachers, and Grade VIII students. The findings show that the learning process has been implemented; however, it has not been optimal due to low student participation and limited instructional time. The teachers' pedagogical competence is considered good, but students' learning interest remains low. Students' understanding of the material is good; however, the application of moral values has not yet been maximized.

Keywords: *implementation, learning, Aqidah Akhlak, madrasah*

ملخص البحث

الاسم	: سارينتانا هاراهاب
رقم التسجيل	: ٢٤٠٠٠١٠٢٢٢
برنامج دراسي	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: تطبيق تعليم العقيدة والأخلاق في الصف الثامن بمدرسة ثانوية حكومية رقم ثلاثة تابانولي
سلاتان	

انبتقت هذه الدراسة من ملاحظة ضعف تنفيذ تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثالثة تابانولي الجنوبية. ولم ينفذ تعليم العقيدة والأخلاق على الوجه المأمول بسبب محدودية كفاءة المعلم وضعف مشاركة التلاميذ. ويتضح ذلك من قلة الانضباط وضعف الأدب لدى التلاميذ، مما يعكس عدم توافق مواقفهم وسلوكهم مع القيم الأخلاقية التي تركز عليها مادة العقيدة والأخلاق. وتتمثل مشكلات الدراسة في العوامل الداعمة والمعوقة، والكفاءة التربوية للمعلم، وتنفيذ عملية التعليم. وتكمن جدة هذه الدراسة في تحليل تنفيذ تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثالثة تابانولي الجنوبية مع التركيز على عملية تطبيقه لدى التلاميذ. وتهدف الدراسة إلى بحث هذه الجوانب الثلاثة باستخدام المنهج الوصفي الكيفي من خلال الملاحظة والمقابلة مع مدير المدرسة، ومعلم العقيدة والأخلاق، وتلاميذ الفصل الثامن. وأظهرت نتائج الدراسة أن عملية التعليم قد نُفذت، إلا أنها لم تصل إلى المستوى المأمول بسبب ضعف مشاركة التلاميذ وضيق الوقت. وكانت الكفاءة التربوية للمعلم جيدة، غير أن اهتمام التلاميذ بالتعلم ما زال منخفضاً. كما تبين أن مستوى فهم التلاميذ جيد، لكن تطبيق القيم الأخلاقية لم يبلغ الدرجة المطلوبة.

الكلمات المفتاحية: تطبيق، التعلم، العقيدة والأخلاق ، المدرسة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan*”. Tidak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Proposal ini membahas tentang “**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumper Harahap, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini dan kebijakan selama menempuh studi, serta Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., wakil rektor bidang akademik dan kelembagaan , Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., wakil rektor bidang administrasi umum, dan Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., wakil rector bidang kemahasiswaan, alumni kerja sama.
2. Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd., wakil akademik dan bidang kelembagaan, Dr. Suparni, S,Si.,M.Pd., wakil dekan bidang administrasi, umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Muhlison, M.Ag., wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama atas segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi. Bapak/Ibu

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan dukungan.

3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, arahan, dukungan dan motivasi selama proses pembuatan skripsi.
4. Dr. Lazuardi, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini dan Dr. Muhlison, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh studi.
6. Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai perpustakaan.
7. Yang teristimewa dan tidak pernah terlupakan yaitu kepada almarhum ayah tercinta Rizaluddin Harahap yang kepergiannya terhitung sejak awal penulis menempuh kuliah, dan mama tercinta Mutiara Hutabarat yang selalu jadi tempat cerita, dan tak pernah lelah memotivasi, mendukung, menguatkan serta selalu mendoakan, dan menjadi alasan utama penulis untuk tetap semangat serta ucapan terimakasih atas kerja keras dan pengorbanan ayah dan mama.
8. Untuk gadis kecil yang kuat, yang mengusahakan semuanya sendiri, kata terimakasih tentu tidak cukup untuk itu harap lanjut lagi pendidikan mu. Selamat telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih atas perjuangan yang telah kau tempuh, dan jangan pernah lupa dengan moto hidupmu “jika mimpinya besar maka usahanya harus besar”
9. Untuk adikku tercinta sarianna harahap, romaito harahap, dan ali akbar harahap sekaligus sahabat terbaik di dunia. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanannya, terima kasih atas segala yang kalian berikan dan doaku akan selalu menyertai semoga selalu mendapatkan kebahagiaan sepanjang hidup dan meraih cita-cita. Dan ahmad fajar dalimunthe terima kasih atas doa dan dukungannya.

10. Teruntuk PT. AGINCOURT RESOURCES Tambang Martabe dan para pembina martabe prestasi saya ucapkan terima kasih telah mendukung saya dalam menempuh pendidikan dengan beasiswa yang PTAR berikan kepada saya selama menempuh kuliah.
11. Dan terima kasih kepada kawan saya yang selalu ada yaitu rizka dan fadila nungneng yang mendukung dan menyemangati saya selama masa perkuliahan, doa ku selalu menyertai dan semoga hal baik selalu menghampiri kalian.
12. Lokal pai 1 dan kawan-kawan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca dan pengembangan pendidikan agama Islam pada umumnya.

Padangsidempuan, 12 Juni 2026

Sarintan Harahap
NIM. 2220100024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No 158 Tahun 1987 dan No 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ۰	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

..... ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRENSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Implementasi Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Implementasi.....	16
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran	18
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	19
b. Pengertian Akidah Akhlak	24
c. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak.....	25
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	26
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	30
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	50
C. Hasil Temuan.....	57
D. Pembahasan Hasil Temuan.....	58
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	36
Tabel III.2 Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	43
Tabel II.3 Daftar Nama Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka Berpikir	39
Gambar II.2 Peta Lokasi madrasah tsanawiyah negeri 3 tapanuli selatan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Hasil Observasi
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan secara nyata di kelas, implementasi yang baik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara efektif kepada siswa. Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, kepribadian dan akhlak peserta didik, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, Serta berakhlak mulia. Namun, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah sering kali belum terlaksana dengan optimal, karena kompetensi guru dan rendahnya partisipasi siswa dalam mengimplementasikan serta mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang sopan santun terhadap guru dan siswa yang belum menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang(guru/dosen)melalui proses pengajaran, bimbingan dan tuntunan untuk mencapai kedewasaan atau mempersiapkan peserta didik dalam mengarungi

kehidupannya di masa depan.¹ Dalam Q.S Az-Dzariyat 51:56 dikatakan alasan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk “Mengabdikan” Allah Swt. Inti ajaran islam yang sejalan dengan al-qur'an adalah menciptakan individu-individu yang sadar akan tugas pokoknya di dunia ini sesuai dengan awal penciptaannya. Sebagaimana Firman Allah Swt Dalam Q.S.Az-Dzariyat Ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Tidaklah Aku Menciptakan Jin Dan Manusia Kecuali Untuk Beribadah Kepada-Ku.”(Q.S Az-Dzariyat [51]:56).²

Terkhususnya sebagai abid. Didalam melaksanakan persiapan pembelajaran baik dari sudut pandang guru maupun peserta didik harus didasari oleh pengabdian kepada Allah Swt, pada dasarnya. Manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Melalui pembelajaran yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada rabb-nya.³dalam undang-undang no.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan agama wajib diberikan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Namun, kualitas pembelajaran pendidikan kita menurut berbagai indikator belum sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pendidikan

¹ Fiqra Muhamad Nazib, Ayu Sri, "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar", *jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024, hlm 3, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>

² Kementerian Agama RI, “AL-Qur-an dan Terjemahannya. Jakarta: lajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an,2019. QS.Az-zariyat (51) : 56.

³ Najib, Faizun. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. IAIN KUDUS, 2022.

menengah. Pembelajaran akidah akhlak sering berorientasi pada penguasaan materi yang tersimpan dalam otak peserta didik, akibatnya siswa dan pendidik merasa terbebani untuk menyelesaikan materi tanpa berpikir kedepan atas pengaruh dari pembelajaran akhlakul karimah tersebut, dan hasilnya pun tidak optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, proses pembelajaran mengalami berbagai kendala, terutama terkait metode pembelajaran yang digunakan. Guru sering menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan secara efektif dalam kurikulum sekolah. Hambatan ini termasuk keterbatasan sumber daya, pemahaman guru tentang metode pembelajaran aktif, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah seringkali bersifat monoton dan normatif sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya memberikan ilustrasi konteks sosial budaya sehingga nilai-nilai Agama dan Akhlak kurang menyatu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keterbatasan sarana-prasarana dan bahan ajar memperparah kondisi Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak memegang posisi penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga perlu adanya peningkatan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti terdahulu juga membahas implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berfokus pada pendidikan karakter, sopan santun dan sebagainya, namun penelitian ini hanya difokuskan pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan. Penelitian saya hanya berfokus pada Implementasi Akidah Akhlak, tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran dan bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan juga kompetensi guru di kelas VIII dalam mendukung keberhasilan Pembelajaran di Madrasah tersebut. Dapat dilihat dari konteks lokal, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan ini memiliki arti penting termasuk di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan masyarakat sekitar, baik melalui pendidikan formal maupun yaitu pembinaan keagamaan, maupun aktivitas sosial keagamaan. Dan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang islami salah satu fondasi yang dapat menumbuhkan dan meninggikan Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak baik itu berfokus pada pendidikan karakter, sopan santun pembentukan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian yang di jelaskan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dan dari Tanggapan Ustadz, Ustadzah, Siswa/Siswi, dan masyarakat yang berada di sekitar madrasah tersebut. Dengan ini penulis

terdorong untuk meneliti secara mendalam, untuk itu dirumuskan judul
**“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian yang mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, fokus penelitian hanya pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dan apa yang menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak juga bagaimana Implementasi Pembelajaran, dan kompetensi pedagogik guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya.⁴ Secara umum istilah Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah Implementasi.

⁴ Sekar Puan Maharani dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak", *jurnal pendidikan dan pengajaran*, vol. 1, No 1, 2023. Hlm 38

Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa Implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim, memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan, mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan tenaga pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

2. Pembelajaran

Konsep pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Artinya bahwa belajar adalah meletakkan peserta didik dalam situasi pembelajaran sampai terjadi perubahan perilaku yang diharapkan, dimana didalamnya tentu memiliki unsur-unsur penting dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran itu biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik,

serta cekatan dan terampil dalam aspek Psikomotoriknya.⁵ Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Melalui pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dimana semakin tinggi ilmu seseorang, semakin tinggi derajatnya di sisi Allah Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ⑪

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadilah [58]:11).⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh guru agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus direncanakan dengan baik melalui penggunaan strategi, metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam

⁵ Haizatul Faizah, Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran", *jurnal basicedu*, vol. 8, No 1, 2024. Hlm 7.

⁶ Kementrian Agama RI, “AL-Qur-an dan Terjemahannya. Jakarta: lajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an,2019. Q.S Al-Mujadilah 58:11

pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas melalui berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, serta membangun karakter yang baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi sarana utama dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Fungsi pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan peserta didik, membentuk sikap dan karakter yang positif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Selain itu, pembelajaran juga berfungsi sebagai proses pembinaan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial serta menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui suatu tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Secara khusus dalam judul ini adalah proses dalam kegiatan belajar pada peserta didik, dimana guru membimbing siswa dan mampu mengatur strategi dalam belajar untuk menyampaikan ilmu dengan melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan atau menanamkan suatu pengetahuan kepada orang lain agar menjadi pribadi yang lebih baik. Akidah Akhlak adalah suatu bentuk pembelajaran yang mana dasar pemikirannya dan materinya berlandaskan pada ajaran Agama Islam dan merupakan proses pendidikan yang dilakukan guru kepada siswa agar siswa mempunyai

akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pendidikan.⁷ jadi pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan bentuk pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai islam, baik dari segi dasar pemikiran maupun materinya. Akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan. Akhlak yang baik akan mencerminkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Fungsi Akidah Akhlak adalah memperkuat keimanan peserta didik kepada Allah Swt., membimbing mereka agar memiliki perilaku yang terpuji, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membentengi diri dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, Akidah Akhlak juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dalam Agama Islam menekankan pentingnya mencapai kebahagiaan yang bersifat jangka panjang dan abadi, yaitu kebahagiaan di akhirat, yang diperoleh dengan menerapkan ajaran islam secara menyeluruh dan memperoleh keridhaan Allah Swt.⁸ Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya

⁷ Nadjematul Faizah, Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, NO 1 Februari 2022, hlm 5.

⁸ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, dan Shofwatul Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol.7, No. 4 Oktober 2023, hlm 7

memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

4. Madrasah

Madrasah merupakan wadah memperoleh pendidikan umum maupun pendidikan agama pada tingkat dasar dan menengah. Madrasah merupakan sistem pendidikan yang modern, kemunculan madrasah ini di latar belakang oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan Pesantren yang hanya dianggap hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. Perkembangan Madrasah sebagai lembaga Pendidikan terjadi setelah masjid tidak lagi mampu menampung aktivitas belajar-mengajar tanpa mengganggu fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Selain itu, tumbuhnya Madrasah juga didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan pengetahuan seiring dengan perkembangan yang mengikuti zaman dan kemajuan peradaban manusia. Dengan demikian, madrasah memperoleh posisi yang penting sebagai institusi/instansi pendidikan alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan umum.

Perkembangan Madrasah di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pada masa itu. Selama pemerintahan Belanda, kebijakan ordonansi guru dan ordonansi sekolah luar diterbitkan untuk mengawasi dan membatasi perkembangan pendidikan Islam. Namun, selama pendudukan Jepang, kebijakan yang lebih kooperatif dengan Islam

memungkinkan dukungan bagi sekolah dan madrasah. Seiring waktu, Madrasah berkembang dari sistem Pendidikan Tradisional menjadi sistem klasikal dengan kurikulum yang lebih jelas dan berjenjang.⁹

Secara khusus Madrasah adalah wadah untuk tempat melakukan proses belajar mengajar peran Madrasah sangat strategis terhadap Pendidikan Islam di Indonesia terkhususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, karena sebagai wadah berkumpulnya pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan Islam lainnya hingga mampu mencetak kader yang intelektual tinggi berbasis keislaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?” Masalah pokok tersebut akan dibahas dalam submasalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?

⁹ Ahmad Akbar dan Erwin Mahrus, "Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang", *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 5, No. 2 Mei 2024, hlm 6

E. Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis peneliti ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd.)Dalam Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan.
- b. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti yaitu untuk mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah, dan sebagai bahan masukan kepada Peneliti lain yang meneliti dengan judul yang sama.
- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memberikan pemahaman historis yang dapat menjadi bahan refleksi untuk memperkuat implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi masyarakat menumbuhkan apresiasi terhadap kontribusi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan mendidik umat, melestarikan tradisi Islam, serta membangun karakter dan moral bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika pembahasan:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang membahas tentang pengertian implementasi pembelajaran pendidikan agama islam, faktor-faktor dan tujuan pembelajaran

pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang dimana berisikan waktu dan lokasi peneliti, jenis penelitian dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengelolaan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum dan gambaran khusus. Dengan gambaran umum terdiri dari, Lokasi penelitian yaitu : Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kondisi Siswa/Siswi, sarana dan prasarana madrasah ini. Gambaran khusus yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Analisis Dari Hasil Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang diberikan kepada penulis oleh pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Menurut Teori Merilee S. Grindle, yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi, kedua hal tersebut harus didukung oleh program aksi dan proyek individu yang didesain dan dibiayai berdasarkan tujuan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan akan memberikan hasil berupa dampak pada masyarakat, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kebijakan yang terlaksana.¹⁰ sejalan dengan itu Implementasi Menurut Teori Jones Bahwa: “*Those Activities Directed Toward Putting A Program Into Effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Implementasi Pembelajaran di tingkat dasar melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Studi Implementasi adalah studi perubahan: bagaimana perubahan terjadi, bagaimana kemungkinan

¹⁰ Samodra Wibawa, *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994

perubahan bisa dimunculkan. Studi Implementasi juga merupakan studi tentang mikrostruktur dari kehidupan politik; bagaimana organisasi di luar dan di dalam sistem politik menjalankan urusan mereka dan berinteraksi satu sama lain apa motivasi-motivasi mereka bertindak seperti itu, dan apa motivasi lain yang mungkin membuat mereka bertindak secara berbeda.¹¹

Selain itu Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi anatara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Jadi walaupun dia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.¹² selain itu kompetensi guru sangat penting dalam menunjang pemahaman siswa, Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya” jadi dapat kita simpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹³ pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang aktif.

¹¹ Parson wayne, “public policy pengantar teori dan praktik analisis kebijakan,” kencana media group, jakarta april 2008, hlm 463

¹² Iswadi, “Teori Belajar,” Bogor : In Media, 2017, hal 30.

¹³ Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik Ilmu Mendidik, Bandung : Alfabeta, 2011, hal 2.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

Menurut E.Mulyasa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Kemudian faktor penghambat yaitu, minimnya fasilitas, rendahnya motivasi siswa, dan lingkungan yang kurang mendukung. Implementasi dapat dikatakan sukses apabila perencanaan yang telah disusun dapat dilaksanakan secara konsisten dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, didukung oleh kompetensi pelaksana, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi aktif peserta didik, serta adanya evaluasi yang berkelanjutan untuk perbaikan. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan implementasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Menurut Van Meter Dan Van Horn, faktor-faktor yang membuat implementasi sukses adalah adanya tujuan dan standar kebijakan yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai, komunikasi yang efektif antar organisasi, karakteristik badan pelaksana yang tepat, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mendukung. Selain itu, disposisi atau sikap para pelaksana yang cenderung positif juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi.

Keberhasilan Implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu:

1. Standar dan tujuan kebijakan (*standards and objectives*) keberhasilan implementasi sangat bergantung pada seberapa jelas, realistis, dan terukur tujuan kebijakan yang ditetapkan.
- 2) Sumber daya (*resources*) implementasi memerlukan sumber daya yang cukup, baik sumber daya manusia, dana, waktu, maupun sarana dan prasarana.
- 3) .komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksana (*interorganizational communication and enforcement activities*)
- 4) Karakteristik badan pelaksana (*characteristics of the implementin agencies*).
- 5) Kondisi sosial, dan ekonomi. (*economic, social, and conditions*)
- 6) Disposisi atau sikap para pelaksana (*disposition of implementors*)

Jadi, menurut van meter dan van horn, implementasi kebijakan akan berhasil jika keenam faktor tersebut saling mendukung dan berjalan harmonis. "implementasi sebagai pelaksanaan berbagai keputusan, baik berasal dari legislatif, eksekutif, maupun yudikatif.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhalk

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap dan terjadi sebagai bentuk hasil latihan atau pengalaman. Pembelajaran memiliki makna yang bervariasi, masing-masing ahli memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikannya. Menurut Darsono, istilah belajar secara umum

diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku. Sehingga dapat dipahami bahwa, Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.¹⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakizah Dradjat pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran disetiap prosesnya agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mengahayati, mengamalkan, serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sedangkan Akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral.¹⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan (Akidah), serta membentuk perilaku terpuji (Akhlak) yang berdasarkan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak Yang baik, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah Swt

¹⁴ Harefa. Edward, et al, Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran, Cetakan Pertama PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm 8.

¹⁵ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2020, hlm 10.

(*Habluminallah*) dan hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia(*Habluminannas*).¹⁶

Pembelajaran itu adalah sebuah proses menimbah ataupun mendapatkan ilmu dari seorang guru kepada para murid, sejalan dengan itu pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan. Menarik perhatian siswa. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi. Menimbulkan motivasi siswa. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pengelolaan lingkungan secara terencana agar individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Al-ghazali menawarkan metode pembelajaran yang inovatif untuk zamannya, dan relevan hingga kini. Beberapa model pembelajaran yang diajarkannya adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Melalui Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Al-Ghazali menekankan pentingnya guru sebagai panutan yang baik bagi muridnya. Sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak didik. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran nashih ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*. Di

¹⁶ Jepri Arianto, Rohmatullah dan Sri Lestari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Sainifik," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 1, 2025, hal 2.

dunia barat, teori belajar sosial (*social learning theory*) dari albert bandura juga menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan meniru perilaku model yang baik, atau modeling. Bandura berpendapat bahwa tindakan belajar efektif terjadi ketika seseorang mengamati dan mencontoh perilaku orang lain sebagai panutan.

2) Pembelajaran Melalui Pembiasaan Nilai Baik

Al-Ghazali menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai baik, khususnya melalui *asma al-husna* (99 nama-nama Allah yang mulia). Menurutnya, pembiasaan sikap yang terkandung dalam asmaul husna adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Al-Ghazali memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis habituasi (pembiasaan), di mana anak dilatih untuk mengembangkan kebiasaan baik sejak usia dini melalui hal-hal positif yang kecil, sehingga membangun budaya nilai yang kuat dalam kehidupan mereka. Metode pembelajaran Al-Ghazali ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan contoh perilaku dan pembiasaan nilai baik masih sangat relevan dalam konteks pendidikan modern.

Sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran melibatkan penyusunan materi pendidikan atau kurikulum oleh guru, yang dirancang agar sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki metode pembelajaran yang efektif untuk memastikan proses belajar berlangsung dengan optimal, sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu memfasilitasi pemahaman, penyerapan materi, dan pengembangan keterampilan peserta didik.¹⁷

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berusaha untuk membelajarkan seseorang ataupun sekelompok orang dalam yang mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada dilingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari unsur manusia, sarana, peralatan, serta prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang mencakup kegiatan memulai pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengatur waktu, peserta didik, serta fasilitas belajar, melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar, dan menutup pelajaran dengan baik.

Penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar serta berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dilakukan praktik

¹⁷ Bakar, A & Sef, W., Yunus, M., Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan relevansi Pendidikan perspektif al-ghazali terhadap paradigma pendidikan islam di Indonesia the relevance of al-ghazali's perspective education towards The islamic education paradigm in indonesia*. Vol 21, No 1, 2024, hal 94.

¹⁸ Rita Sari dkk, Belajar dan Pembelajaran, Medan: PT Mifandi Mandiri Digital, Februari 2023, hlm 1, <https://sg.docworkspace.com/d/sIKqGtaiOAsiaqscG>

cara merancang dan menyusun alur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik analisis tingkat pemahaman peserta didik dalam praktik menyusun alur tujuan pembelajaran sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan perbedaan yang signifikan.¹⁹ di dalam konteks pendidikan, dalam tujuan pembelajaran biasanya diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing mencakup dimensi berbeda dari sebuah perkembangan siswa.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu kesatuan ajaran islam yang menggabungkan antara keyakinan yang benar dan perilaku yang baik, dimana Akidah Akhlak menjadi dasar terbentuknya akhlak. Dalam Al-Q.S Al-Qalam Ayat 4 dimana Ayat ini memuji Akhlak Nabi Muhammad Saw, menjadikannya teladan bagi seluruh umat. Sebagaimana Firman Allah Dalam Q.S Al-Qalam Ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Engkau Benar-Benar Berbudi Pekerti Yang Agung.” (Q.S. Al-Qalam [68]:4)²⁰

Dari beberapa defenisi para pakar yang ditemukan bahwa Akhlak itu merupakan suatu tingkah laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena

¹⁹ Reski Febyanti Rauf & Indrayani, "Pelatihan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar", *jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No.2, 2023, Hlm 5

²⁰ Kementerian agama RI, ‘ AL-Qur’an dan terjemahannya. Jakarta : lajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an , 2019. QS. Al-Qalam (68) : 4.

menangnya keinginan jiwa atas keinginan itu telah menyatu dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.²¹

Dari pengertian di atas identik juga dengan konsep aplikatif dari akidah akhlak itu, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam panduan pengembangan, dijelaskan bahwa pembelajaran, adalah "usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam Melalui Kegiatan Bimbingan, Pengajaran Dan Latihan.²² inti pembelajaran optimal dalam islam yaitu "mendahulukan adab dari pada ilmu"(Imam Al-Ghazali) dan memastikan ilmu yang diajarkan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.²³

c. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik sehingga tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara optimal. Kompetensi Guru Akidah Akhlak pada dasarnya sama dengan kompetensi guru mata pelajaran lainnya, karena semua guru berada dalam satu kerangka standar kompetensi guru yang ditetapkan secara nasional.

²¹ Adzka Ainil Hawa, dkk, "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No 1, 2023, hal 6.

²² Samsuddin pulungan & muhammad roihan daulay. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam, yogyakarta : CV budi utama, desember 2024, hlm 2

²³ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-ghazali, *Ihya" Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52.

Kompetensi guru sangat penting untuk menunjang pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya” jadi dapat kita simpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Secara struktur dan standar, tidak ada perbedaan kompetensi antara Guru Akidah Akhlak dengan guru lainnya, semua mengacu pada standar yang sama, dan perbedaan yang ada hanya terletak pada bidang studi atau materi ajar yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk manusia yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan perilaku terpuji dan menjauhi Akhlak tercela, sehingga terwujud kepribadian muslim yang utuh dan seimbang antara aspek pengetahuan sikap dan perilaku. Ada beberapa metode untuk pembentukan Akhlak, antara lain yaitu metode latihan, metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik, misalnya bangun dipagi hari untuk sholat subuh mulanya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan

menjadi ringan. Didalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat.²⁴

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak, dari peraturan menteri agama. Tujuan pembelajaran akidah akhlak tingkat tsanawiyah yakni sebagai berikut:

- 1) Serta menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.²⁵

Selain itu pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan membina hubungan yang harmonis dengan allah swt, sesama manusia, dan lingkungan, mengembangkan kemampuan pengendalian diri seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas, serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif. Pada akhirnya, semua ini diarahkan agar siswa mampu menjalani kehidupan dunia dengan baik.

²⁴ Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif. Medan : Perdana Publishing, 2022, hlm 153.

²⁵ kutsiyyah, Pembelajaran Akidah Akhlak. Lekoh Barat : Duta Media, 2019, hlm 1.

Dalam keseluruhan, fokus Pembelajaran Akidah Akhlak adalah yang meliputi aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya mengacu pada apa yang ingin dicapai melalui pendidikan, atau keinginan menjadi orang seperti apa sebagai hasilnya. Namun bagaikan pisau bermata dua. Artinya, kesempurnaan manusia ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁶ Tarbiyah, adalah istilah paling umum digunakan untuk pendidikan. Mengandung makna: membina, menumbuhkan, mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Jasmani Rohani).

Fitrah Insaniyah (Potensi Manusia), yaitu salah satu tujuan pembelajaran dimana pengembangan potensi manusia sesuai fitrah yang diciptakan oleh Allah. Selanjutnya yaitu, *akhlāq al-karīmah* (karakter) dimana disini fokus utama pada tujuan pembelajaran adalah pembentukan karakter. Tujuan pembelajaran hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara jabatan, pangkat, dan kekayaan. Kedudukan tujuan dalam pembelajaran cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan dalam pembelajaran.²⁷ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran,

²⁶ Moh. Faizin et All, "Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam Dari Perspektif Imam Al-Ghazali", *jurnal Nizham*, Vol. 11, No. 01 Januari-Juni 2023, hlm 6.

²⁷ Kristiawan, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016, hal 35.

diantarnya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.²⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak bermisikan pembentukan akhlakul karimah, menurut ajaran Islam adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 Sebagai Berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (Manusia) Ke Jalan Tuhanmu Dengan Hikmah Dan Pengajaran Yang Baik Serta Debatlah Mereka Dengan Cara Yang Lebih Baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Paling Tahu Siapa Yang Tersesat Dari Jalan-Nya Dan Dia (Pula) Yang Paling Tahu Siapa Yang Mendapat Petunjuk”(QS. An-Nahl [16]:125).²⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Adapun tafsiran Q.S. An-Nahl Ayat 125 adalah sebagai berikut:

a) Bil Hikmah

Bil Hikmah yaitu berbicara dengan kebijaksanaan yaitu yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Yang ada dalam tafsir al-

²⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2006, hal 53.

²⁹ Kementrian agama RI, “AL-Qur’an dan terjemahannya. Jakarta: lajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2019, Qs. An-Nahl (16) : 125.

mishbah kata ” *حكمة* ” mencakup pengetahuan dan tindakan yang tanpa cela atau kesalahan. Hal ini juga merujuk pada keputusan atau tindakan yang, ketika diterapkan dengan cermat, akan membawa manfaat yang besar atau lebih besar, serta mencegah potensi kerugian atau kesulitan yang signifikan. Konsep ini diambil dari kata "*hakamah*", yang menunjukkan kendali atau arahan yang mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

b) Nasehat

Dalam tafsir al-mishbah kata *al-mau'izhah* diambil dari kata *wa'azha* berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah gambaran yang menyentuh hati yang mengarah pada kebaikan. Dapat diketahui bahwa seorang konselor dapat menyampaikan sebuah nasehat kepada konseli dengan “hasanah” atau baik.

c) Jidal

Kata *jidal* ini berarti mengacu pada diskusi dimana bukti-bukti dipresentasikan yang mengungkap kelemahan argumen atau alasan dari lawan bicara, sehingga argumen tersebut tidak bisa bertahan, baik itu diterima oleh semua pihak atau hanya oleh lawan bicara.³⁰

e. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan

³⁰ Shihab, M. Q, Tafsir Al-Mishbah. Lentera Hati, 2012.

dipelajari dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqlidan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak. Ada beberapa ruang lingkup akidah akhlak yaitu, Ruang lingkup pertama adalah akidah, yaitu pembelajaran yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan dalam Islam. Materi akidah meliputi rukun iman, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, dan qada serta qadar. Pemahaman terhadap akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat sehingga peserta didik memiliki landasan spiritual yang kokoh dalam menjalani kehidupan.

Ruang lingkup kedua adalah akhlak terpuji (akhlakul karimah). Materi ini mengajarkan berbagai sikap dan perilaku positif yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah,

rendah hati, sabar, dan menghormati orang lain. Pembelajaran akhlak terpuji bertujuan untuk membentuk karakter yang baik sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ruang lingkup ketiga adalah akhlak tercela (akhlakul mazmumah). Dalam materi ini, peserta didik diajarkan untuk mengenali dan menghindari berbagai perilaku negatif, seperti berbohong, sombong, iri hati, dengki, fitnah, dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan memahami dampak buruk dari akhlak tercela, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri dan menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak juga mencakup pembiasaan dan penerapan nilai-nilai akidah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Mata pelajaran Akidah-Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk

pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Ini Antara Lain Sebagai Berikut :

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh M. Fajar Baharuddin Yusuf (2025) Berjudul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro*, bertujuan untuk memperbaiki akhlak anak didik agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat rencana pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-Qur'an, Akhlak, Ibadah Dan Tarikh, namun lebih ditekankan pada materi Akhlak.

³¹ *Ibid*, 7-9

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran, pembinaan kemandirian dan pembinaan pengetahuan umum. Dari ketiga jenis pembinaan tersebut yang paling penting dan menjadi tolak ukur dalam pembinaan adalah pembinaan agama. Hal ini dikarenakan bahwa dengan keberhasilan pembinaan keagamaan maka, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku beragama bagi narapidana dan agama memberikan kepada manusia nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyahnya.³²

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Naura Atika (2021) Berjudul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Min 04 Seluma*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan menganalisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa di min 04 seluma, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah dimana memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di min 04 Seluma, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi di kelas maupun diluar kelas yang menanamkan nilai-nilai cinta tanah air seperti sikap bangga pada bangsa, menjaga persatuan, dan menghargai simbol negara. Penelitian juga

³² M. Fajar Baharuddin Yusuf, "Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di madrasah aliyah negeri 1 metro", Skripsi(Metro:Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025), hlm 2.

menunjukkan terdapat faktor pendukung seperti peran aktif guru.³³ dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlak siswa pada tanah air.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Sulfina Usman (2022) Berjudul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Di MTS DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. Penelitian ini guna menunjukkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kepribadian siswa serta mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran tersebut mampu membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral siswa dalam kehidupan sehari-hari .

Dalam pembelajaran memiliki penghambat dan pendukung tersendiri bagi seorang guru. Disini guru harus bisa mengerti dan memahami kondisi dari peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak, guru hendaknya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cocok.³⁴

³³ Naura Atika, “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di min 04 seluma”, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm 6

³⁴ Sulfina Usman, “implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik di MTS DDI Padanglolo kecamatan batulappa kabupaten pinrang”.(parepare: Institut Agama Islam Parepare, 2022), hlm 6

Tabel II.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Fajar Baharuddin Yusuf(2025)	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro,	Sama-Sama Menyoroti Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Disebuah Madrasah.	Lebih Menekankan Kepada Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.
2.	Naura Atika (2021)	Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di min 04 seluma,	Sama-Sama Membahas Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pembentukan Karakter Pada Anak.	Lebih Fokus Pada Memperoleh Pembentukan Karakter Cintaan Tanah Air Dan Dilakukan Di MIN.
3.	Sulfina Usman (2022)	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Di MTS DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.	Sama-Sama Membahas Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.	Lebih Menekankan Pada Pengembangan Kepribadian Peserta Didik.

C. Kerangka Berpikir

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan umum yang dipadukan dengan Pembelajaran Agama Islam, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan akademik sekaligus nilai-nilai keislaman yang mendalam. Secara etimologis, kata

madrasah berasal dari bahasa arab “*darasa*” yang berarti belajar, sehingga madrasah berarti tempat untuk belajar. Sementara itu, tsanawiyah bermakna tingkat menengah atau tingkat kedua.

Madrasah Tsanawiyah memiliki sejarah panjang yang tidak terlepas dari perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Sebelum hadirnya sistem pendidikan modern, umat islam telah memiliki lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dan meunasah yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama. Pada masa penjajahan belanda, pendidikan islam kurang diperhatikan karena pemerintah kolonial lebih menekankan pendidikan sekuler. Hal ini mendorong para Ulama dan tokoh Islam mendirikan madrasah sebagai bentuk perlawanan kultural sekaligus upaya mempertahankan nilai-nilai Keislaman. Setelah indonesia merdeka, pemerintah mulai mengakui dan mengembangkan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Melalui peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990, Madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah, diakui secara resmi dengan kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan Agama.

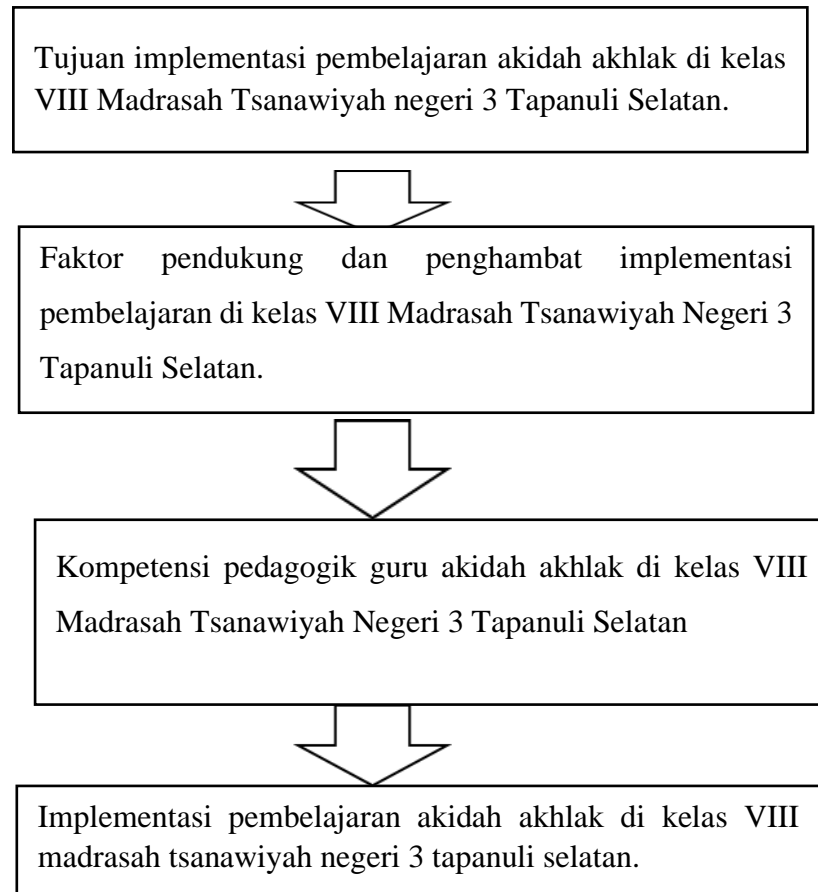
Tujuan utama pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah mencetak manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mts juga berfungsi menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, membentuk kepribadian islami,

serta menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah memiliki beberapa fungsi utama. Fungsi edukatifnya adalah memberikan pembelajaran ilmu umum dan agama islam secara seimbang, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Fungsi religiusnya terwujud dalam pembentukan moral dan spiritual peserta didik agar menjadi insan yang taat dan berakhlak baik. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah mengikuti kurikulum nasional yang berlaku, tetapi diperkaya dengan muatan keislaman. Struktur kurikulumnya terdiri atas dua kelompok besar: mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Ppkn, Seni Budaya, Dan PJOK, Serta Mata Pelajaran Keagamaan Seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Dan Bahasa Arab. Integrasi antara pelajaran umum dan agama ini dirancang untuk mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan moralitas Islami.

Meskipun demikian, Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketimpangan mutu antara madrasah negeri dan swasta, keterbatasan fasilitas di daerah terpencil, serta kebutuhan peningkatan profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, di balik tantangan tersebut, mts memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang mampu melahirkan generasi cerdas, berakhlak, dan berdaya saing global dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

dalam penelitian ini, peneliti menyajikan skema kerangka berfikir yang di gambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Skema Kerangka Berfikir

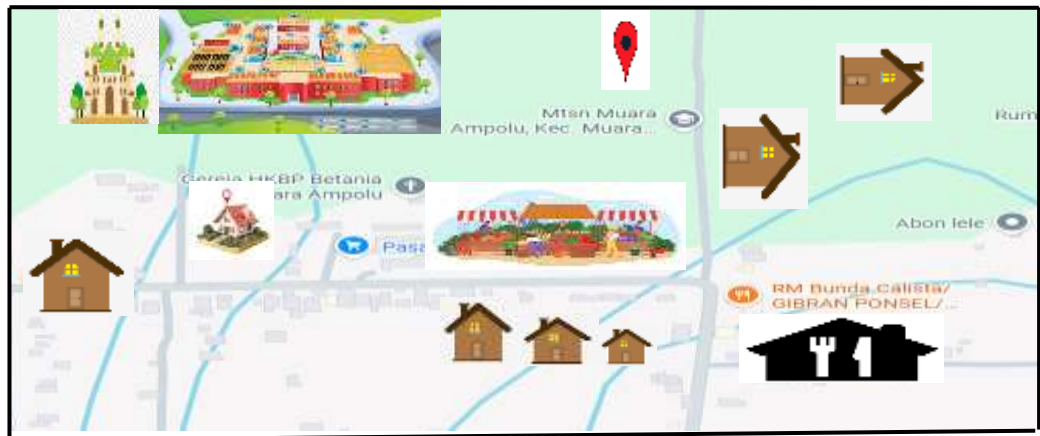
Skema kerangka berpikir ini menunjukkan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, yang berada tepat di Kelurahan Muara Ampolu, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan dalam pemilihan Madrasah ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berpengaruh di wilayah Tapanuli Selatan. Madrasah ini menjadi pusat pendidikan, dakwah, serta pembinaan generasi muda di tengah masyarakat. Dan juga lokasi Madrasah ini relatif mudah dijangkau oleh peneliti serta mendapat izin dari pihak pengelola untuk melakukan penelitian, observasi, dan wawancara sehingga memudahkan pengumpulan data. Waktu yang digunakan peneliti mulai dari tanggal 4 Januari 2026 sampai 4 Februari 2026.



Gambar III.2Peta Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

B. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis studi kasus. Kualitatif ini adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni(kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.³⁵ jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau situasi sosial tertentu melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Data tersebut biasanya berupa kata-kata, tindakan, atau dokumen, bukan angka atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok secara kontekstual dan alamiah.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa informasi yang menggambarkan secara rinci proses dan realitas di lapangan, bukan data numerik. Penelitian ini berfokus pada fenomena Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di mana peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dinamika interaksi antara guru dan siswa di lingkungan Madrasah serta peneliti dapat menggali secara

³⁵ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* Vol. 3, No. 2,(2023), hlm.1–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>

mendalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan. Mereka terdiri dari kepala sekolah ataupun madrasah yang mengatur kebijakan di Madrasah Tsanawiyah, para guru Ustadz dan Ustadzah yang mengajar dan membimbing siswa/siswi, serta siswa/siswi yang mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Data yang diperoleh bisa tetap atau berubah tergantung sumber data dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Jumlah responden dalam pengambilan data yang berupa wawancara memiliki 11 responden yang terdiri dari penanggung jawab Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif, sumber data merujuk pada individu, kelompok, atau pihak yang menjadi objek atau informan penelitian, yakni mereka yang memberikan atau menjadi asal diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian yang menjadi sumber data utama adalah guru Akidah Akhlak dan siswa untuk mendapatkan data baik melalui penerapan metode observasi maupun wawancara yaitu terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Tabel III.1 Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jenis Kelamin	
			P	L
1.	Embin Nasution M.Pd	Matematika		✓
2.	Ahmad Jainul M.Pd	Fiqih		✓
3.	Fitri Azwani S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist	✓	
4.	Nurma Yanti S.Pd	BTQ	✓	
5.	Nirmala Sari S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	✓	
6.	Nurjana Pulungan S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan.	✓	
7.	Susi Susanti S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	✓	
8.	Masrita Telambanua S.Pd	Akidah Akhlak	✓	

Sumber Data Primer Dimana Guru Adalah Sumber Yang Diperoleh Secara Langsung.

Tabel III.2 Daftar Nama Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Adit Kurniawan		✓
2.	Aisyah Putri	✓	
3.	Ali Alfian Rambe		✓
4.	Amrozi Akmal		✓
5.	Anggun Lestari	✓	
6.	Cindy Aulia	✓	
7.	Kasima Pasaribu	✓	
8.	Laura Siregar	✓	
9.	Liani Sihombing	✓	
10.	May Agustina	✓	
11.	Muhammad Taufik		✓
12.	Muhammad Abbas		✓
13.	Nailah Hafifah	✓	
14.	Rida Kirana	✓	
15.	Sarida Mawanda	✓	
16.	Salsa Hulu	✓	
17.	Viola Aura Putri	✓	
18.	Yuli Marito Harahap	✓	
19.	Zahra Safitri	✓	
20.	Zarida Amy	✓	

Sumber Data Primer Dimana Siswa Adalah Sumber Yang Diperoleh Secara Langsung.

Sumber data di klasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya seperti dokumen-dokumen madrasah, data ini berwujud dokumentasi atau data laporan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau aktivitas yang diteliti secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian datang kelapangan untuk melihat sendiri yang terjadi, lalu mencatatnya sebagai data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jauh. Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru, murid, dan masyarakat sekitar. Wawancara adalah metode atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses

tanya jawab secara langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden atau informan untuk memperoleh informasi, pendapat, pengalaman, atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, foto, laporan, transkrip, buku, hasil evaluasi, kurikulum, hingga data digital.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik *triangulasi* bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dalam penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan” adalah strategi penting untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan komprehensif. Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh betul-betul menggambarkan realitas Pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di madrasah tersebut. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda.³⁶ adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi

³⁶ Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10, no. 17 (2024): 826-833. <https://share.google/M1hSoLLaR2eZR4T3J>

sumber data yang merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan juga menggunakan sumber perolehan data, contohnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumen, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana, gambar atau foto. Dengan cara menggunakan teknik triangulasi peneliti akan lebih mudah mengecek keabsahan data yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

G. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam Penelitian Mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan” teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada guru, siswa, kepala sekolah, pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa/siswi dan kepala sekolah untuk melengkapi data tersebut, dokumentasi berupa arsip, foto, kurikulum, maupun catatan kegiatan madrasah turut dikumpulkan sebagai bahan pendukung.
2. Kontribusi sosial dan keagamaan, serta strategi pengembangan pembelajaran akidah akhlak. Ketiga, data yang sudah terklasifikasi kemudian diorganisasikan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, lalu diberi kode sesuai fokus penelitian. Data yang relevan dipertahankan, sedangkan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-

langkah menurut miles dan huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. *Reduction data* (reduksi data)

Peneliti menyaring dan menyederhanakan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, sehingga memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah khususnya pada murid kelas VIII.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan berada di jalan Pantai Barat, Kelurahan Muara Ampolu, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Area Pewarga

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Tanah Milik Mtsn 3 Tapsel Lokasi
Ampolu

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kebun Milik Warga

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Tanah Milik Mtsn 3 Tapsel Lokasi
Ampolu

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada 17 September 1997 di Desa Telo Kecamatan Batang Toru. Banyak siswa yang berasal dari Muara bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Desa Telo mengalami kendala dengan jarak tempuh yang memakan waktu membuat mereka sering terlambat dan kewalahan dengan jarak yang amat jauh terkhusus Muara Upu, Sehingga Pada Tahun 2012 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan resmi memiliki cabang di Kelurahan Muara Ampolu Lingkungan 2. Yang dapat mempermudah siswa dari beberapa muara untuk menimba ilmu di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yang beroperasi sampai sekarang.

3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

a. Visi unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif .
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa/siswi baik dalam bidang umum & agama.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menciptakan insan-insan yang bermoral dan berakhlakul mulia (terpuji).
- 5) Mengembangkan sikap dan nilai-nilai budaya serta karakter yang islami.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif & inovatif.

4. Stuktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Mtsn 3 Tapanuli Selatan Yaitu:

Kepala Sekolah	: Oloan Harahap, S.Pd
Wakasek Bidang Kurikulum	: Rahmad Nauli Siregar, M.Pd
Wakasek Bidang Prasarana	: Hamit Panjaitan, S.Pd.I
Wakasek Bidang Kesiswaan	: Endri Muksin Panggabean, S.Ag
Bendahara	: Sugengli Manullang, S.Pd.I

Perpustakaan	:Sri Dewi Manullang,S.Pd
Lab Komputer	: Nandra Andhiny, S.Pd
BP/BK	: Indah Sunda Tbn, S.Sos
Wali Kelas	: Guru
OSIS	: Siswa

4. Kurikulum

Kurikulum Yang Diterapkan Di Mtsn 3 Tapanulu Selatan yaitu kurikulum merdeka kelas VII – IX.

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Mtsn 3 Tapanuli Selatan yaitu ruang kepala sekolah, ruang kelas, administrasi sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang BP, Tempat Ibadah/Mushola, kamar mandi, kantin, tempat parkir, dan lapangan sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan islam, karena berperan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan religius yang kuat serta perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya di lingkungan sekolah, pembelajaran ini bukan hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga bertujuan membina

kesadaran spiritual, membentuk karakter, dan membangun integritas moral peserta didik.³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor pendukung Implementasi Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu : kompetensi pedagogik guru, ketersediaan sarana dan prasarana dan dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya partisipasi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, juga keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan luar.

Secara teoretis, pembentukan akhlak dalam perspektif tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui proses habituasi dan praktik sosial yang berulang dalam lingkungan pendidikan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.³⁸

2. Data Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Guru Akidah Akhlak harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai bekal menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa. Dan kompetensi pedagogik ini berkenaan dengan ilmu tentang belajar dan pembelajaran, seperti bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang baik

³⁷ Muhammad Zein Damanik dan Dwi Ananta Aura Ningrum, pembelajaran akidah akhlak, *jurnal penelitian dan pendidikan agama islam*, Volume. 2 Nomor 2, April 2025, hal 4

³⁸ Ovidelya Ningsa Pradani & Amrini Shofiyani, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa ma mamba'ul ulum megaluh jombang, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2026, hal 233.

<https://ejournal.yasin-alsys.org/anwarul>

dan efektif, dan bagaimana guru membelajarkan siswa agar memahami materi pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru bersifat kompleks dan personal, membentuk sebuah kesatuan integral dalam dirinya. Kemampuan-kemampuan ini tercermin atau terpancar melalui berbagai aspek yang dimiliki oleh seorang guru. Secara potensial, kemampuan-kemampuan ini meliputi keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan nilai-nilai yang relevan dengan profesi guru, yang diterapkan dalam aktivitas mengajar di lingkungan pendidikan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang saya berikan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah tersebut adalah secara keseluruhan mengenai kompetensi pedagogik guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki berada pada kategori baik dikarenakan seluruh aspek telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. Namun keterbatasan jam pelajaran menjadi kendala bagi guru.

3. Data Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk Akhlak Mulia peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas.

³⁹ Desi Utari Dewi Indah Sari dan Amrullah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, *jurnal ideas pendidikan, sosial dan budaya*. Volume 10, No.3, Tahun 2024, hal 592.

dalam Akidah Akhlak, aspek afektif (sikap) lebih ditekankan dibandingkan hanya aspek pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masrita Telambanua S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Mengatakan Bahwa :

Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini masih sangat kurang. Dikarenakan banyak kendala, dimana siswa sering bersifat jauh dari penerapan pembelajaran akidah akhlak, ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran.⁴⁰

Senada Dengan Bapak Embin Nasution M.Pd Penanggung Jawab MTSN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu Mengatakan Bahwa :

Penerapan atau implementasi pembelajaran akidah akhlak disekolah ini masih kurang ya karena mungkin banyaknya kendala baik dari guru mata pelajaran itu sendiri maupun siswanya. Saya merasa kurangnya pengimplementasian tersebut karena guru disekolah ini sedikit sehingga jadwal padat dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu Dapat Disimpulkan Bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan masih sangat kurang, kurangnya tenaga pendidik disekolah dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah faktor pemicu kurangnya pengimplementasian pembelajaran

⁴⁰ Masrita Telambunua S.Pd, Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Kelas VIII, Ampolu, 07 Januari 2026, Pukul 08.19.WIB.

⁴¹ Embin Nasution M.Pd, Penanggung Jawab MTSN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Ampolu, 10 Januari 2026, Pukul 11. 20. WIB.

Akidah Akhlak. Membuat siswa sering kali bersifat jauh dari mata pelajaran Akidah Akhlak ini atau memiliki sifat yang tidak berakhlakul karimah.

Madrasah bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang menanamkan dan membina akhlak peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat di dalam dan luar kelas. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan salam, serta pengawasan perilaku siswa menjadi bagian dari Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah.

Keberhasilan Madrasah dalam menjalankan fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menanamkan nilai. Madrasah berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan dan pembentukan akhlak yang pelaksanaannya sangat bergantung pada optimalisasi kompetensi guru dalam proses pembelajaran juga penerapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Yuli Marito Harahap mengatakan bahwa :

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini sudah baik, namun ada beberapa siswa yang tidak menerapkannya di lingkungan sekolah dikarenakan faktor dari beberapa hal misalnya karena tidak minat.⁴²

Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Yang Bernama Muhammad

Taufik Mengatakan Bahwa :

Di madrasah guru selalu mengajarkan untuk terus berakhlak yang baik namun saya merasakan bahwa pertemanan saya dan kegiatan saya di luar sekolah membuat akhlak saya jadi kurang dalam menerapkan, bukan karena tidak minat tapi lelah karena membantu orang tua juga menjadi faktor saya tidak mengimplementasikan nilai dari mata pelajaran akidah akhlak.⁴³

Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Yang Bernama Cindy Aulia

Mengatakan Bahwa:

Bagi saya implementasi akidah akhlak di sekolah memang belum bisa dikatakan bagus, ibu itu menjelaskan sudah bagus dan selalu mengingatkan kami di sekolah selalu wajib bagi siswa untuk selalu menunjukkan akhlak yang baik dan disiplin, tapi kami belum konsisten dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan kami akibat lingkungan teman sebaya yang tidak masuk ke dalam jam sekolah, teman-teman saya akhlaknya tidak baik itu yang membuat saya jadi ikut-ikutan meskipun sekolah selalu menekankan akhlak yang baik.⁴⁴

Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Yang Bernama Nailah Hafifah

Mengatakan Bahwa:

Akidah akhlak adalah pelajaran yang menyenangkan tapi kami kurang dalam pengimplementasiannya walaupun guru selalu membimbing kami untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan. tapi kadang

⁴² Yuli Marito Harahap, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Kelas VIII. Ampolu, 13 Januari 2026, Pukul 09.35, WIB.

⁴³ Muhammad Taufik, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Kelas VIII. Ampolu, 14 Januari 2026, Pukul 12.05, WIB.

⁴⁴ Cindy Aulia, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Kelas VIII. Ampolu, 24 Januari 2026, Pukul 13.10, WIB.

masih susah untuk selalu melakukannya apalagi di luar sekolah bisa terikut oleh kawan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu mengatakan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak sudah bagus akan tetapi siswa yang kurang dalam penerapannya, dikarenakan pergaulan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pada usia remaja siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman dibandingkan keluarganya, sehingga sikap yang tidak baik dalam pergaulan terbawa dan mudah mempengaruhi mereka.

Pergaulan yang kurang baik ini menyebabkan siswa lebih mengikuti kebiasaan teman dari pada nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, misalnya nilai akhlak dari Pembelajaran Akidah Akhlak. Juga timbulnya sikap kurang disiplin dan berkata tidak sopan di sekolah baik kepada guru maupun teman sekelas. Jika lingkungan pergaulan siswa tidak mendukung praktik atau pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak agar siswa selalu ber perilaku yang baik maka siswa akan kesulitan menerapkan materi yang dipelajari. Apabila lingkungan pergaulan siswa dan keluarga tidak mendukung nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik, maka proses internalisasi dan penerapan mata pelajaran akidah akhlak menjadi kurang optimal.

⁴⁵ Nailah Hafifah, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Kelas VIII. Ampolu, 02 Maret 2026, Pukul 13.10, WIB.

C. Hasil Temuan

1. Data faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak telah berjalan sesuai perencanaan guru namun belum berjalan dengan optimal karena terdapat karena terdapat faktor penghambat seperti rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dan keterbatasan waktu pembelajaran serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Walaupun demikian disisi lain terdapat juga faktor pendukung yang membantu penguatan pemahaman dan akhlak siswa.

2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di madrasah tersebut adalah secara keseluruhan baik dikarenakan seluruh aspek telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional, seperti menyusun perangkat, menggunakan metode bervariasi. Selain itu guru juga menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek kognitif afektif maupun psikomotorik.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak sebenarnya belum terlaksana dengan baik, dikarenakan banyaknya faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam pengimplementasian mata Pembelajaran Akidah Akhlak. Kurangnya tenaga pendidik, padatnya jadwal pelajaran dan lingkungan teman sebaya yang tidak baik dan lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan akhlak anak semakin membuat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak kurang optimal, siswa sering berperilaku tidak sopan terhadap guru dan teman yang tidak mencerminkan visi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

D. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan maka:

1. Data faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi saya yaitu implementasi pembelajaran akidah akhlak telah berjalan sesuai perencanaan guru namun belum berjalan dengan optimal karena terdapat faktor penghambat seperti rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dan keterbatasan waktu pembelajaran serta

pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Walaupun demikian disisi lain terdapat juga faktor pendukung yang membantu penguatan pemahaman dan akhlak siswa.

2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil temuan dan kuesioner penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu, dari hasil wawancara kompetensi pedagogik guru tersebut telah terlaksana dengan baik dan telah berjalan secara optimal dan mendukung tercapainya capaian kurikulum dan tujuan pendidikan madrasah. Kompetensi pedagogik yang dimiliki berada pada kategori baik dikarenakan seluruh aspek telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. Namun keterbatasan jam pelajaran menjadi kendala bagi guru. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, membangun komunikasi yang santun dan interaktif dengan peserta didik, serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan diperoleh temuan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam pengamalan Akidah Akhlak, belum terlaksana secara optimal. Meskipun

proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Guru menyampaikan bahwa secara kognitif siswa mampu memahami materi, namun dalam aspek afektif dan perilaku masih belum sepenuhnya tercermin dalam tindakan nyata. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi kendala, sehingga pembinaan karakter belum dapat dilakukan secara mendalam.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas viii, beberapa siswa mengakui bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya sangat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung sering kali membuat siswa sulit mempertahankan sikap sesuai nilai-nilai yang telah diajarkan. Selain faktor teman sebaya, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya implementasi, terutama ketika kurang adanya pengawasan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya Implementasi Pembelajaran bukan sepenuhnya disebabkan oleh proses pembelajaran di Madrasah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intens antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mendukung pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi implementasi pembelajaran di kelas lain maupun di madrasah yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus, sehingga hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan mendalam pada konteks tertentu, serta belum dapat mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian untuk selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini terbatas pada waktu pelaksanaan penelitian dan jumlah informan yang diwawancarai, sehingga kemungkinan masih terdapat aspek-aspek lain yang belum tergali secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan:

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan sesuai perencanaan guru namun belum berjalan dengan optimal karena terdapat karena terdapat faktor penghambat seperti rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dan keterbatasan waktu pembelajaran serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Walaupun demikian disisi lain terdapat juga faktor pendukung yang membantu pemahan dan Akhlak siswa, seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah tersebut.
2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil wawancara guru mampu memahami karakteristik peserta didik dan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik tersebut turut berkontribusi dalam mendukung tercapainya target kurikulum serta tujuan pendidikan madrasah secara menyeluruh. Walaupun banyak siswa yang kurang minat pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, pada dasarnya telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dirancang oleh guru. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terorganisir, sehingga secara kognitif siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, pada ranah afektif dan perilaku, penerapan Akidah Akhlak belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya maksimal. Walaupun siswa telah memahami konsep dan isi materi, pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya terefleksikan dalam sikap dan tindakan nyata. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Dari beberapa strategi pembelajaran yang umum dipakai dalam oleh guru pendidikan Agama Islam Imam Al-Ghazali menawarkan dua metode pembelajaran yang inovatif pada zamannya hingga kini yaitu pembelajaran melalui keteladanan dan pembelajaran melalui pembiasaan dan ini sangat cocok diterapkan dalam pengimplementasian mata pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan karena keduanya menekankan pembentukan akhlak bukan hanya teori sehingga implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan dengan optimal. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dirancang oleh guru dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan, namun penerapan Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana

secara optimal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa, lingkungan, dan guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran secara efektif, karena proses pembelajaran masih kurangnya variasi metode menginternalisasi pembiasaan dan keteladanan yang konsisten di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya diukur dari aspek pemahaman materi, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai tersebut terinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak perlu lebih menekankan pendekatan afektif dan pembiasaan karakter melalui metode yang lebih aplikatif dan kontekstual. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan program pembinaan karakter di madrasah, baik melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model) dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Dengan demikian, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter islami dapat tercapai secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan memperkuat program pembinaan karakter dan budaya religius di lingkungan sekolah. Selain itu, madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai, serta mengoptimalkan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Dan kegiatan keislaman lainnya agar Akidah Akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Guru juga perlu menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku. Evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga pada perkembangan sikap dan praktik keagamaan siswa. Dan guru harusnya lebih mendorong siswa untuk melakukan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar tercapainya Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak secara optimal baik dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak. Selain memahami materi secara teori, siswa hendaknya berupaya mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan dan metode yang berbeda, tidak lagi menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang saya gunakan tapi menggunakan penelitian kuantitatif atau mixed methods, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada aspek tertentu, seperti strategi pembinaan karakter, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, atau peran lingkungan keluarga dalam mendukung Pembelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad, *Ihya' Ulum Al Din*, Jilid III, (Indonesia: Dar Ihya Al Kotob Al Arabi,Tt), Hlm. 52
- Amrullah Dan Desi Utari Dewi Indah Sari, (2024), "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren Di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep", *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial Dan Budaya*. Volume 10, No.3. Hal 592.
- Amrini Shofiyani & Ovidelya Ningsa Pradani, (2026) "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Ma Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang", *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 6, Nomor 1, Hal 233. <https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Anwarul>
- Arman Husni, Fauzam Ismael,(2023)"Karakteristik Pendidikan Islam", *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 3, Hlm 9,<https://JInnovative.Org/Index.Php/Innovative>
- Aisyah Safitri, Maryamah Dkk, (2023), "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Nganggung Di Bangka Belitung", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No 10. Hlm 6.
- Aprilia Silvia Ayu, (2021),"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di Sman 1 Sambit Ponorogo, Skripsi (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), Hlm 1, <https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/>
- Basyari, Muhammad Husni, (2022),"Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume. 8, No. 2, Hlm 11. <https://Jurnal.Faiunwir.Ac.Id/Index.Php/Jurnal>
- Dwi Ananta Aura Ningrum Dan Zein Damanik, (2025), "Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2 Nomor 2, Hal 4.
- Edward, Harefa, et al, (2024), "Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran," Cetakan Pertama PT.Sonpedia Publishing Indonesia, hlm 8.
- Erwin Mahrus Dan Ahmad Akbar,(2024),"Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 2, Hlm 6
- Faizah Nadjematul, (2022)"Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, NO, 1, Hlm5
- Faizun, Nasib, (2022), *Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. IAIN KUDUS.

- Faizin Moh Et All,(2023) "Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam Dari Perspektif Imam Al-Ghazali", Jurnal Nizham, Vol. 11, No. 01, Hlm 6.
- Indrayani & Reski Febyanti Rauf, (2023),"Pelatihan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar", Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.2, Hlm 5.
- Iswadi, (2017), "Teori Belajar", Bogor : In Media, Hal 30.
- Katsir Ibn. Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2004
- kutsiyah, (2019), "Pembelajaran Akidah Akhlak." Lekoh Barat : Duta Media, hlm 1.
- Nurussakinah Daulay, Haidar Putra Daulay, (2022), "Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif", Medan : Perdana Publishing, Hal 154.
- Maharani Sekar Puan Dkk,(2023), "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak", Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Vol1, No 1, Hlm 38
- Muhammad Roihan Daulay & Samsuddin Pulungan, (2024)"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Yogyakarta CV Budi Utama, Hlm 2
- Mujib Abdul, (2020), "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Kencana, hlm 10.
- M. Q, Shihab, (2012), Tafsir Shihab, M. Q, Tafsir Al-Mishbah. Lentera Hati.
- Rahmat Kamal, Haizatul Faizah,(2024), "Belajar Dan Pembelajaran", Jurnal Basicedu, Vol. 8, No 1, Hlm 7.
- RI Kementrian Agama, ' AL-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an , 2019. QS. Al-Mujadilah (11) : 58.
- RI Kementrian Agama, "AL-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Qs. An-Nahl (16) : 125.
- RI Kementrian Agama, "AL-Qur-An Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019. QS.Az-Zariyat (51) : 56.
- Rudy Abdullah Sirodj And Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani. (2024), "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10, No. 17 : 826-833. <https://share.google/M1hsollar2ezr4t3j>
- Sanjaya Wina, (2006), "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Hal 53.
- Sari Rita Dkk, (2023), Belajar Dan Pembelajaran, Medan: PT Mifandi Mandiri Digital, Hlm 1, <https://Sg.Docworkspace.Com/D/Sikqgtaioasiaqscg>

- Safrudin Rizal Et Al. (2023), "Penelitian Kualitatif," Journal Of Social Science Research Vol. 3, No. 2, Hlm.1–15
- Sadulloh Uyoh Dkk, Pedagogik Ilmu Mendidik, Bandung : Alfabeta, 2011, Hal 2
- Safrudin Rizal Et Al., "Penelitian Kualitatif," Journal Of Social Science Research Vol. 3, No. 2,(2023), Hlm.1–1
- Sef, W., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia The Relevance Of Al-Ghazali's Perspective Education Towards The Islamic Education Paradigm In Indonesia. Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia, 21(1), 94.
- Shofwatul Inayah Dan Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, (2023), "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol.7, No. 4 Oktober 2023, Hlm 7.
- Tafsir Jalalayn Terjemah Jilid 1, Sinap Baru Algensindo) Mencakup Surat An-Nahl Mulai Dari Halaman 1006.
- Wibawa Samodra, (1994), Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994
- Wayne Parson, "Public Policy Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan", Kencana Media Group, Jakarta April 2008, Hlm 463

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sarintan Harahap
Nim : 2220100024
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 28 Januari 2003
Anak Ke- : Pertama Dari 4 Bersaudara
Alamat : LK. II Kelurahan Muara Ampolu, Kec. Muara
Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan
Email : Sarintanharahap0@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Rijaluddin Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : LK. II Muara Ampolu, Kec. Muara Batang
Toru, Kab. Tapanuli Selatan.
Tempat/ Tanggal Lahir : Binanga, 16 Agustus 1975

2. Ibu

Nama : Mutiara Hutabarat
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : LK. II Muara Ampolu, Kec. Muara Batang
Toru, Kab. Tapanuli Selatan.
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahae Jae, 17 Oktober 1977

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD No 100908 Sihadatuon
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan
3. SMK N 1 Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari / Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Lokasi Observasi :

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1.	Lingkungan fisik madrasah	Kebersihan, kerapian, tata ruang, dan kenyamanan	
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana	Kelas, musholla, perpustakaan, fasilitas belajar	
3.	Kompetensi guru	Kompetensi pedagogik guru	
4.	Partisipasi siswa dalam belajar	Keaktifan dalam belajar, keterlibatan dalam mengerjakan tugas dan bertanya.	
5.	Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendukung implementasi pembelajaran.	Pelaksanaan siswa dimadrasah	
7.	Media pembelajaran	Penggunaan buku, papan tulis, teknologi.	
8.	Kegiatan harian siswa	Rutinitas pagi – siang, hafalan, belajar mandiri	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru

Narasumber :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Pertanyaan Wawancara	Keterangan Guru
(Pedagogik) Bagaimana ibu memahami karakteristik siswa di kelas VIII? Dan bagaimana ibu merencanakan pembelajaran sebelum mengajar, bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?	
(Profesional) Bagaimana penguasaan materi Akidah Akhlak yang ibu ajarkan, dan apa upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru?	
(kepribadian) Bagaimana ibu menunjukkan sikap teladan kepada siswa?	
(sosial) Bagaimana hubungan ibu dengan siswa dan rekan kerja?	

B. Wawancara Dengan Guru Mengenai Implementasi Pembelajaran

Narasumber :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Bapak Dan Ibu
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	
2.	Bagaimana kompetensi guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, adakah hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	
3.		
4.	Media atau sarana apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penyampaian materi Pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dan apa saja tantangan yang bapak/ibu temui dan bagaimana mengatasinya?	

C. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	
2.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai kompetensi guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, adakah hambatan yang anda hadapi dalam mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak.	
4.	Media atau sarana apa yang cocok digunakan untuk mendukung penyampaian materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dan apa saja tantangan yang kamu temui ?	

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Dalam Rangka Pengumpulan Data-Data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian Maka Peneliti Menyusun Pedoman Observasi Sebagai Berikut:

Hari / Tanggal Observasi : Senin, 5 Januari 2026

Waktu Observasi : 08.00-13.20

Lokasi Observasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapsel

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1.	Lingkungan Fisik Madrasah	Kebersihan, Kerapian, Tata Ruang, Dan Kenyamanan	Hasil Pengamatan Bahwasanya Kebersihan, Kerapian, Tata Ruangan, Dan Kenyamanan Siswa Sudah Terpenuhi Meski Ada Beberapa Siswa Yang Tidak Rapi.
2.	Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Kelas, Musholla, Perpustakaan, Fasilitas Belajar	Hasil Pengamatan Bahwasanya Kelas, Musholla, Perpustakaan Dan Fasilitas Belajar Sudah Memadai.
3.	Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik Guru	Kompetensi Pedagogik Guru Cukup Baik, Terutama Dalam Menyampaikan Materi Dan Mengelola Kelas.
4.	Partisipasi Siswa Dalam Belajar	Keaktifan Dalam Belajar, Keterlibatan Dalam Mengerjakan Tugas Dan Bertanya.	Hasil Pengamatan Dilihat Bahwasanya Para Siswa Kurang Berpartisipasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.
5.	Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.	Pelaksanaan Siswa Dimadrasah	Hasil Pengamatan Bahwasanya Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dimadrasah Sudah Dilaksanakan Dengan Baik.
7.	Media Pembelajaran	Penggunaan Buku, Papan	Madrasah Ini Menggunakan Buku-Buku LKS Dan Buku-Buku Lainnya.

		Tulis, Teknologi.	
8.	Kegiatan Harian Siswa	Rutinitas Pagi – Siang, Hafalan, Belajar Mandiri	Setiap Pagi Siswa Akan Apel Pagi Dengan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru

Pertanyaan Wawancara	Keterangan Guru
(Pedagogik) Bagaimana ibu memahami karakteristik siswa di kelas VIII? dan bagaimana ibu merencanakan pembelajaran sebelum mengajar, bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas?	Saya sebagai guru memahami karakteristik siswa melalui observasi selama pembelajaran, namun belum seluruh siswa dapat dipahami secara mendalam. Dan cara saya menyusun rpp sebagai pedoman mengajar, tetapi pelaksanaannya sering disesuaikan dengan kondisi kelas. Pembelajaran berjalan dengan baik, namun masih didominasi metode ceramah sehingga kurang bervariasi.
(Profesional) Bagaimana penguasaan materi akidah akhlak yang ibu ajarkan, dan apa upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru?	Sebagai guru menguasai materi sesuai buku ajar, namun belum banyak mengembangkan materi secara kontekstual. Saya mengikuti pelatihan jika ada, tetapi belum secara rutin mengembangkan diri.
(Kepribadian) Bagaimana Ibu Menunjukkan Sikap Teladan Kepada Siswa?	Saya selalu berusaha menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam keseharian.
(Sosial) Bagaimana Hubungan Ibu Dengan Siswa Dan Rekan Kerja?	Guru di madrasah ini termasuk saya semuanya memiliki hubungan yang baik dengan siswa dan rekan kerja, begitu juga dengan siswa.

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Implementasi Pembelajaran

Narasumber I

Narasumber : Masrita Telambanua S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Tanggal Wawancara : 07 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Bapak Dan Ibu
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Sebagai guru, saya melihat faktor pendukungnya adalah adanya perangkat pembelajaran, lingkungan sekolah yang religius, dan dukungan dari sekolah.
2.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Sedangkan hambatannya adalah kurangnya keaktifan siswa, metode yang kurang bervariasi, keterbatasan media, dan waktu pembelajaran yang terbatas.
3.	Bagaimana Kompetensi Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, adakah hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	Kompetensi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan bagus dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak faktor dari teman sebaya dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak mengimplementasikan nilai-nilai Akidah Akhlak.
4.	Media atau sarana apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendukung penyampaian materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media yang sering saya gunakan untuk menyampaikan materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII ialah infokus dan buku buku yang mendukung pelajaran akidah akhlak.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di	Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan memulai dengan

	Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli dan apa saja tantangan yang bapak/ibu temui dan bagaimana mengatasinya?	do'a lalu mengabsen lalu penyampaian pembahasan kemudian evaluasi lalu penutupan dan tidak lupa membaca do'a setelah belajar. Dan tantangannya adalah siswa yang ribut karena tidak minat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
--	--	--

Hasil Wawancara Dengan Siswa Mengenai Impelementasi

Pembelajaran

Narasumber I

Narasumber : Yuli Marito Harahap

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran

Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Menurut saya yang menjadi faktor pendukung implementasi di madrasah ini adalah ekstrakurikuler karena ada rohisnya yang membuat implementasi pembelajaran tetap berjalan.
2.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Menurut saya hambatan utama nya adalah karena siswa tidak menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai kompetensi guru Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, adakah hambatan yang anda hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran akhlak ?	Kompetensi guru di madrasah ini sudah cukup bagus akan tetapi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak adalah karena murid sering nakal dan tidak mendengarkan guru.
4.	Media atau sarana apa yang cocok digunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak ?	Menurut saya media yang cocok untuk penyampaian materi akidah akhlak adalah media infokus.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Kelas VIII Yaitu dengan pembuka ataupun salam lalu berdoa menyampaikan isi dan penutup. Dan tantangan nya adalah banyak kawan yang ribut.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Narasumber II

Narasumber : Muhammad Taufik

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 14 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang menjadi faktor pendukung berjalannya implementasi pembelajaran karena guru nya selalu berusaha mendidik kami dengan baik.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Sealatan?	Yang Menjadi Hambatan Bagi Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Kurangnya Minat Siswa.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Saya Merasa Kompetensi Guru Di Madrasah Ini Bisa Dikatakan Baik Akan Tapi Hambatan Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Itu Adalah Kurang Minat Siswa Karena Banyak Berteman Dengan Teman Yang Akhlaknya Kurang Bagus.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Penyampaian Materi Akidah Akhlak Adalah Infokus Karena Bisa Langsung Melihat Contoh Dan Tidak Membosankan.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Yaitu Dengan Salam Lalu Berdoa Menyampaikan Isi Dan Penutup. Tantangan Nya Adalah Keterbatasan Waktu Dan Media.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber III

Narasumber : Cindy Aulia

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Saat Siswanya Mau Belajar Dengan Baik. Dan Guru Yang Sabar.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Bagi Saya Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Siswa Yang Tidak Mau Belajar Di Kelas.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Mengenai Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	Kompetensi Guru Di Madrasah Ini Sudah Baik Dan Bagus Tapi Hambatan Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Ini Yaitu Kurang Minat Siswa Karena Banyaknya Faktor Misalnya Lingkungan Pertemanan Dan Keluarga.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Bagi Saya Media Yang Cocok Untuk Penyampaian Materi Akidah Akhlak Yaitu Media Infokus Karena Tidak Membosankan.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di	Biasanya Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Itu Dengan Salam Lalu

	Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Berdoa Menyampaikan Isi Materi Lalu Penutup Dan Membaca Do'a Setelah Belajar. Tantangan Yang Saya Temui Yaitu Media Dan Siswa Yang Tidak Minat.
--	---	---

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber IV

Narasumber : Nailah Hafifah

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 24 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Yang Mendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Lingkungan Sekolah Dan Kawan Kawan Yang Akhlaknya Bagus.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Menjadi Penghambat Implementasi Adalah Lingkungan Sekolah Yang Tidak Bagus Dan Kawan Kawan Yang Akhlaknya Tidak Bagus.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	Kompetensi Guru Di Madrasah Ini Menurut Saya Sudah Baik Dan Bagus Dan Hambatan Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Ini Selain Kurang Nya Minat Siswa Yaitu Karena Faktor Misalnya Lingkungan Pertemanan Dan Keluarga Dan Keasikan Main Hp.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Penyampaian Materi Akidah Akhlak Yaitu Media Infokus Karena Tidak Membosankan, Dan Juga Buku LKS.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Yaitu Dengan Salam Lalu Berdoa Menyampaikan Isi Materi Lalu

	Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Penutup Dan Membaca Do'a Setelah Belajar. Hambatan Yang Sering Ditemui Adalah Pada Sarana Prasarana.
--	--------------------------------------	--

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber V

Narasumber : Sari Mawanda

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 24 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Adalah Media Dan Perangkat Belajar Yang Di Gunakan.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Kurang Nya Partisipasi Siswa.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Kompetensi Guru Di Madrasah Ini Menurut Saya Baik Dan Bagus Dan Tapi Hambatan Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Ini Adalah Tidak Langsung Mengimplementasikannya.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Penyampaian Materi Akidah Akhlak Yaitu Media Gambar Dan Infokus Karena Tidak Membosankan, Dan Juga Buku LKS.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Yaitu Dengan Salam Lalu Berdoa Menyampaikan Isi Materi Lalu Penutup Dan Membaca Do'a

	Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Setelah Belajar. Dan Hambatan Adalah Banyak Siswa Yang Ribut.
--	--------------------------------------	---

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber VI

Narasumber : Zaridha Amy

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 27 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Bisa Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Adalah Siswa Yang Rajin Belajar.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Adalah Perangkat Ajar Yang Belum Memadai Dan Siswa Yang Tidak Minat Belajar.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Kompetensi Guru Di Madrasah Ini Menurut Saya Bagus Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Ini Adalah Siswa Yang Mengikuti Kawan Yang Nakal Sehingga Tidak Mengimplementasikannya.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Penyampaian Materi Akidah Akhlak Yaitu Buku Paket LKS.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Pelaksanaan Mapel Akidah Akhlak Di Kelas VIII Yaitu Dimulai Dengan Doa Menyampaikan Isi Lalu Penutup Dan Membaca Do'a. Dan Tantangannya Adalah Siswa Mudah Bosan Dengan Mapel Akidah Akhlak

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber VII

Narasumber : Viola Aura Putri

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 27 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Adalah Lingkungan Sekolah Yang Baik Dan Kawan-Kawan Yang Baik.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Hambatan Yangs Sering Saya Lihat Adalah Siswa Yang Sangat Malas Belajar. Dan Tidak Mau Mengerjakan Tugas Sekolah.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	Kompetensi Guru Menurut Saya Bagus Dan Hambatannya Adalah Banyak Nya Siswa Yang Tidak Minat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Dan Juga Sering Kami Gunakan Adalah Buku LKS Juga Infokus.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Adalah Dimulai Dengan Doa, Materi, Evaluasi Kemudian Doa Setelah

	Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Belajar. Dan Tantangannya Adalah Banyak Kawan Yang Ribut Pada Saat Belajar.
--	--------------------------------------	---

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Narasumber VIII

Narasumber : Rida Kirana

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 29 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Utama Yang Mendukung Implementasi Bagi Saya Adalah Pembelajaran Yang Menyenangkan, Dan Ekstrakurikuler Karena Ada Rohisnya.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Utama Yang Menjadi Penghambat Implementasi Adalah Siswa Yang Nakal Dan Malas.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak?	Kompetensi Guru Sudah Bagus Tapi Hambatannya Adalah Banyak Nya Siswa Yang Lelah Membantu Orang Tua Dan Juga Tidak Minat Pada Pelajaran Akidah Akhlak.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Adalah Media Infokus Agar Siswa Tidak Bosan Dan Dapat Melihat Langsung Contohnya Melalui Vidio Atau Gambar.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Selalu Adalah Dimulai Dengan Doa Dan Diakhiri Juga Dengan Doa. Tantangan Yang Sering Ada Adalah Siswa Yang Ribut.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Narasumber IX

Narasumber : Kasima Pasaribu

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 30 Januari 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Pendukung Implementasi Adalah Guru, Dan Siswa Juga Lingkungan Sekolah Yang Baik.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Faktor Penghambat Implementasi Adalah Siswa Tidak Punya Sopan Santun Dan Tidak Mau Belajar.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akhlak?	Kompetensi Guru Sudah Bagus Tapi Hambatannya Adalah Siswa Yang Ribut Dan Tidak Mau Belajar.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media Yang Cocok Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Adalah Buku Paket LKS, Infokus Dan Media Gambar.
5.	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Dan Apa Saja Tantangan Yang Kamu Temui ?	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Adalah Yang Pertama Doa Lalu Materi Kemudian Evaluasi Lalu Doa Setelah Belajar. Tantangan Nya Adalah Saya Kurang Paham Karena Banyak Yang Ribut.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Narasumber X

Narasumber : Ali Alfian Rambe

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Tanggal Wawancara : 31 Januar 2026

Lokasi Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Hasil Wawancara Dengan Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Menjadi Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Adalah Lingkungan Sekolah Yang Baik, Dan Guru Yang Mengajar Di Sekolah Tersebut.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Yang Menjadi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Adalah Siswa Yang Malas Dan Yang Terpengaruh Oleh Lingkungan Luar Yang Tidak Bagus.
3.	Bagaimana Pandangan Anda Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Adakah Hambatan Yang Anda Hadapi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Kompetensi Guru Sudah Bagus Dan Hambatannya Adalah Banyak Siswa Yang Tidak Minat Pada Pelajaran Akidah Akhlak.
4.	Media Atau Sarana Apa Yang Cocok Digunakan Untuk Mendukung Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan?	Media yang cocok Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Adalah Media Infokus Agar Siswa Tidak Bosan.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, dan apa saja tantangan yang kamu temui ?	Proses pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII selalu adalah dimulai dengan doa dan diakhiri juga dengan doa. Tantangan yang sering ada adalah siswa yang ribut.

Lampiran V

DOKUMENTASI



Misi Dan Misi MTSN 3 Tapanuli Selatan



Struktur Organisasi MTSN 3 Tapanuli Selatan



Wawancara Dengan Penanggung Jawab MTSN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Ampolu



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTSN 3 Tapanuli Selatan



Wawancara Bersama Siswa Bernama
Ali Alfian Rambe



Wawancara Bersama Siswa Bernama
Sari Mawanda



Photo Bersama Guru Akidah Akhlak Dan Siswa Kelas VIII





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7172/Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025

30 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

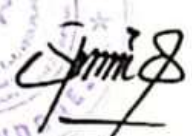
Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Batang Toru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 04 Januari 2026 s/d 04 Februari 2026
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan




Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN
Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru
E-Mail : mtsbatangtoru@yahoo.co.id Kode Pos : 22738

Nomor : B- 87 /MTs.02.10.03/PP/01.1/02/2026
Lam : -
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di -

Tempat

Ass. Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan Dengan Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor
:7172/Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025 Tanggal 04 Januari 2026 bahwa :

Nama : Sarintan Harahap
NIM : 2220100024
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Batangtoru

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MTsN 3 Tapanuli Selatan Dalam
menyelesaikan Skripsinya dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di
Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan** “

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih

Batangtoru , 2 Februari 2026
Kepala madrasah

OLOAN HARAHAP, S.Pd
NIP. 196807101997031001